

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Masyarakat Desa adalah sebuah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi suatu daerah, namun jika dilihat dari SDM masyarakat desa belum cukup baik sehingga belum mendukung pengembangan ekonomi desa. Disamping itu letak pedesaan yang jauh dari pusat kota, menyebabkan mobilitas perekonomian desa mengalami kendala.

Salah satu misi pemerintah dalam membangun desa adalah melalui program pemberdayaan masyarakat desa /meningkatkan SDM serta produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat insititusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Keberadaan Lembaga ekonomi pedesaan yang merupakan salah satu strategi pembangunan Desa masih menjadi bagian yang penting dalam masyarakat desa tetapi pengaruhnya bagi masyarakat masih kurang. Pengembangan berbasis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama di jalankan pemerintah berbagai macam cara

dan program agar tercapainya tujuan, namun upaya tersebut belum juga membuahkan hasil yang diharapkan.

Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat harus di dorong dengan peningkatan perekonomian desa, melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya pemanfaatan hasil usaha desa berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 pasal 89 Huruf b yaitu untuk pemberdayaan masyarakat desa. ¹

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan “upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai potensi desa dan prioritas kebutuhan masyarakat desa” ²(pasal 1 angka 12 UU Desa)

Desa Medang Kecamatan Medang deras Kabupaten Batu-bara memiliki beberapa usaha di dalam sektor pariwisata, pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat baik di tingkat lokal maupun internasional. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa

¹ UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa. Hal 49-50. Jakarta

² UU No.12 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Hal 47. Jakarta

berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang di jadikan sebagai desa wisata. Melalui implementasi UU No.23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah “memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata.”³

Desa Medang terletak di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu-bara. Desa ini pantas menyandang sebagai predikat desa wisata, karena memiliki beberapa potensi wisata. Terletak di pinggir pantai dan berdekatan dengan Pelabuhan Internasional Kuala Tanjung yang memiliki akses ke pantai teluk baru yang merupakan objek wisata. di pantai teluk baru juga banyak memiliki flora dan fauna, sepanjang perjalanan menuju objek wisata teluk baru dapat kita temukan flora dan fauna contohnya seperti kera, bangau, kadal, dan lainnya sebagainya.

Masyarakat desa Medang di dominasi oleh suku melayu, meskipun tinggal di dekat pesisir pantai sebagian mata pencaharian masyarakat desa Medang bukan sebagai nelayan, melainkan sebagai petani. Hal ini di sebabkan masyarakat itu sendiri juga memiliki banyak lahan pertanian, oleh karena itu pemerintah dan masyarakat setempat perlu memperhatikan dan mengembangkan potensi yang ada.

³ UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan desa yaitu peningkatan pendapatan keluarga contohnya penjualan kelapa pada lahan pertanian mereka maka segenap potensi-potensi itu harus di kembangkan, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Melalui program Pemberdayaan masyarakat desa berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat serta lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dengan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, sehingga muncul perubahan yang lebih efektif dan di keranakan tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam mempromosikan daya jual hasil panen dari lahan pertanian mereka dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar yaitu padi dan lain sebagainya.

Proses pembangunan desa pada hakekatnya memiliki manfaat sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh keuntungan dari usaha masyarakat desa, termasuk program pembangunan destinasi yang merupakan salah satu primadona di desa Medang kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara

Dalam pembangunan desa selama ini seringkali dianggap pembangunan yang terpisah dari pembangunan kota dan kurang memperhatikan potensi yang ada di desa itu sendiri, sehingga desa kurang berkembang dan kurang mampu meningkatkan kualitas hidup penduduknya, sehingga diperlukan kebijakan

pembangunan desa berbasis potensi lokal yang dapat mengoptimalkan potensi yang ada di desa dan menjadikan desa sebagai pusat pembangunan yang mandiri. Yang pada akhirnya merupakan alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, sehingga penulis menetapkan judul “Kebijakan Pembangunan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal (studi di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara.)”

B. Perumusan masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Pembangunan desa yang selama ini dilakukan yang tidak memperhatikan potensi yang ada di desa, sehingga desa kurang berkembang dan kurang mampu meningkatkan kualitas hidup penduduknya
2. Potensi yang ada di desa belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembangunan desa, sehingga desa kurang berdaya dan kurang mandiri

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan, maka peneliti membatasi pada cara pemerintah desa dan masyarakatnya dalam mengelola potensi

lokal berupa destinasi wisata di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara

D. Tujuan dan manfaat penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa Medang dan menggunakannya sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan, membantu mengembangkan potensi lokal secara optimal. Hal ini dilakukan agar pembangunan yang di lakukan sesuai kebutuhan dan kondisi desa, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan meningkatkan perekonomian di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara.

b. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat penelitian ini di harapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi prodi Ilmu Admisnistrasi Negara.
2. Memberikan tambahan pemahaman tentang pembangunan terutama dalam hal pembangunan desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara.

E. Kerangka teori

Untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman dasar pemikir yaitu kerangka teori. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, peneliti Menyusun kerangka teori sebagai landasan berpikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang telah dipilih. Penelitian ini akan membahas tentang kebijakan pembangunan desa berbasis potensi lokal di desa Medang, kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu-bara. Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teori Kebijakan :

1. Ealau & pewit (1973)

Menurut Ealau & Pewitt kebijakan adalah “ sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan yang berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut”⁴. Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat Bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, penngarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

⁴ Ealau & Pewitt. Tahun 1973 Tentang Kebijakan Publik, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2 No. 2 Tahun 2017 Hal : 3

3. **Titmuss (1974)**

Menurut Titmuss (1974) Kebijakan adalah “ prinsip prinsip yang mengatur Tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu”⁵. Kebijakan menurut Titmuss senantiasa berorientasi pada masalah dan berorientasi kepada Tindakan. Dalam proses pembangunan desa masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia di pedesaan, menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. dalam proses ini, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pembangunan desa.

4. **Edi Suharto (2008)**

Menurut pendapat Edi Suharto kebijakan adalah “suatu ketetapan yang menurut prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang di buat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu”⁶. Masyarakat menentukan ketetapan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan diri, dan untuk masyarakat setempat.

⁵ Titmuss. Tahun 1974. Tentang Analisis Kebijakan Publik, Cv. Anugerah Utama Raharja Hal : 10

⁶ Edi Suharto, Tahun 2008. Tentang Analisis Kebijakan Publik, Cv. Anugerah Utama Raharja Hal : 10

Selanjutnya berdasarkan permendagri No 66 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, “pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif suatu system pengelolaan pembangunan di desa Bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar menjadi budaya di Indonesia.”⁷

Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan

2. Teori Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dibagi menjadi dua paradigma penting yakni : modernisasi dan ketergantungan.

a. Pengertian modernisasi menurut Tikson (2005)

“paradigma modernisasi meliputi teori makro pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori mikro nilai individu yang mendukung proses perubahan

⁷ Permendagri No 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa

b. Pengertian ketergantungan menurut Larrain (1994)

Paradigma ketergantungan mencakup teori keterbelakangan (underdevelopment) dan sistem dunia (world system theory)

5 tahap pembangunan menurut W.W (Rostow)

1. Masyarakat tardisional
2. Masyarakat prakondisi tinggal landas
3. Masyarakat tinggal landas
4. Masyarakat kematangan pertumbuhan
5. Masyarakat dengan konsumsi biaya tinggi.

Tahapan tersebut memberikan tawaran secara terperinci pada pengambil kebijakan di sebuah Negara tentang tahapan dan prasyarat dari pencapaian tahapan yang harus dilalui untuk menjadikan sebuah negara menjadi lebih maju.”⁸

3. Pembangunan Desa

pembangunan desa adalah proses yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa. Ini dapat dilakukan melalui beberapa proyek, seperti pembangunan infrastruktur, pemberian Pendidikan dan pelatihan,

⁸ Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 4(2), 427-440.

peningkatan akses terhadap layanan Kesehatan, dan pemberian dukungan keuangan kepada masyarakat desa. Tujuan utama dari pembangunan desa adalah untuk meingkatkan taraf hidup masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan sosial okonomi. Pembangunan desa juga harus dilakukakn dengan cara yang seimbang antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta memperhatikan aspek ketahanan dan kesejahteraan masyarakat desa dalam jangka panjang.

4. Teori Pemberdayaan

Menurut Eddy Papilaya yang di kutip oleh Zubaedi pemberdayaan adalah “upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.”⁹pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka dan membuat perubahan positif dalam masyarakat. ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada program sosial dan layanan yang di tawarkan oleh pemerintah atau organisasi

⁹ Zubaedi, ,2007. Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media), hlm 42.

lain, dan memfokuskan pada memberdayakan individu atau kelompok untuk mengelola keuangan, sumber daya, dan kebutuhan mereka sendiri. Pemberdayaan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti Kesehatan, Pendidikan, dan pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka.

Potensi lokal

1. Pengertian potensi lokal

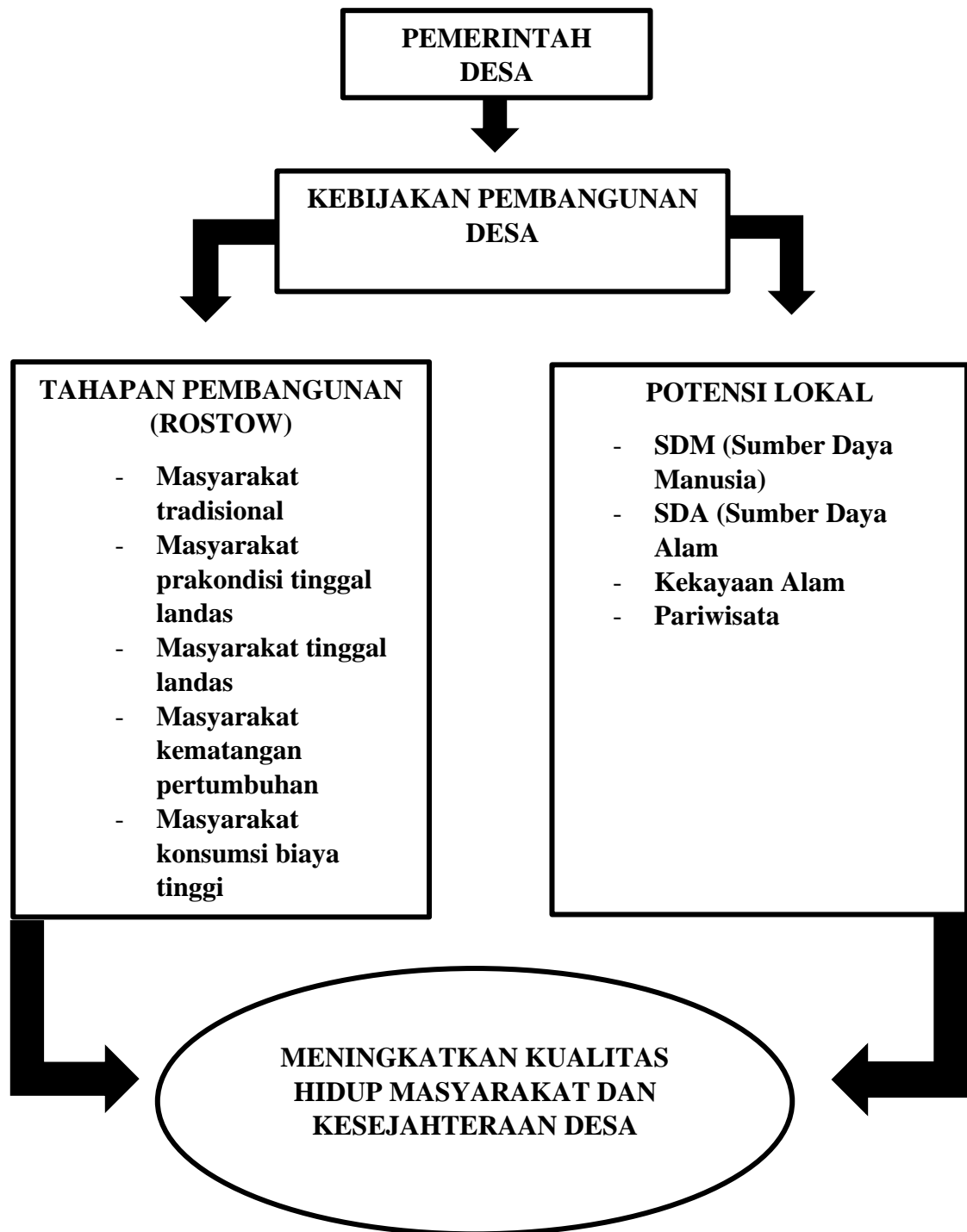
Potensi lokal adalah “sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu Desa yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi Desa tersebut. Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah.”¹⁰ Potensi alam pada suatu daerah tergantung pada kondisi geografis dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam,

¹⁰ Sidik, Fajar. Tahun 2015 Tentang "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa." Hal : 115-131

perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan.

Potensi lokal memiliki makna sebagai sumber/kekuatan yang dimiliki masing-masing daerah untuk dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat. Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya.

F. Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. “salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan,”¹¹ dan untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang sah, maka perlu menggunakan metode penelitian. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif, menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”¹²

Penelitian kualitatif lebih bertumpuh pada latarbelakang alamiah secara holistic, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan

¹¹ Bungin, Burhan. Abdul Aziz 2015. Tentang Analisis Data Kualitatif. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Hal : 37

¹² Sugiyono, D. Tahun 2013. Tentang Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta. Hal : 53

analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil, serta hasil penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi dan situasi yang berubah ubah selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini penulis terfokus pada kebijakan pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal di Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara.

3. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan, informan terbagi menjadi tiga yaitu : Informan Kunci, Informan Utama, dan Informan Pendukung.

a) Informan Kunci.

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara

menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan -pkunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, tetapi juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informasi kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti

b) Informan utama.

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

c) Informan pendukung.

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang lebih akurat untuk dipelajari.

Tabel 1.1 Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Lukman	Kepala Desa Medang, Kecamatan Medang Deras	Informan kunci
2.	Idil Ariadi	Sekretaris Desa Medang Kecamatan Medang Deras	Informan kunci
3.	Harya Wardana	Kepala Dusun Bunga Tanjung Desa Medang Kecamatan Medang Deras	Informan utama
4.	Nazaruddin	Koordinator Badan Permusyawaratan Desa	Informan utama
5.	Aisyah Amir	Tokoh Masyarakat Desa	Informan utama
6.	Jupri	Kepala Dusun Bunga Tanjung Desa Medang Kecamatan Medang Deras	Informan pendukung

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan.

Arikunto (2006: 129) menjelaskan bahwa :

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”¹³. Apabila

peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan

¹³ Arikunto, S. Tahun 2006, Tentang Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta, Bumi Aksara. Hal: 201

datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Observasi

Observasi merupakan Teknik yang mendasar dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu yang sebenarnya didalam keadaan tertentu. pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung.

b) Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dimana telah ditetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan kepada pihak yang akan di wawancarai. Wawancara dalam

penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. wawancara di lakukan secara mendalam untuk memperoleh data langsung melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan pembangunan desa berbasis potensi lokal.

c) Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”¹⁴ Dokumentasi merupakan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan desa. Melalui metode dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data dan Dokumentasi pendukung lainnya berupa foto kegiatan di Desa Medang, Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu-bara.

¹⁴ Aan Komariah, Djam'an Satori, Tahun 2011. Tentang Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta. Hal : 11

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mengetahui gambaran singkat secara keseluruhan penelitian. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka berikut ini disajikan sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan uraian teoritis tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti yang terdiri dari pembangunan desa, defenisi potensi lokal, serta penerapan desa wisata dan wisata pantai sebagai potensi lokal

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu bara yang terdiri dari : sejarah desa, kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial ekonomi, agama dan budaya. gambaran umum mengenai potensi lokal desa wisata dan wisata pantai juga berbagai

macam kuliner yang ada Di Desa Medang Kecamatan Medang
Deras Kabupaten Batu-bara.

BAB IV : ANALISA DATA

menjelaskan mengenai hasil penelitian dari tahap-tahap kebijakan
yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan penelitian yang dirumuskan dari hasil
analisis data, kemudian dilanjutkan dengan saran yang
direkomendasikan berdasarkan kesimpulan penelitian yang
diperoleh

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Kebijakan Pembangunan

1. Pengertian Kebijakan & Kebijakan Publik

“Kebijakan merupakan arah Tindakan yang mempunyai maksud yang diterapkan oleh sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan.”¹⁵ Kebijakan publik merupakan Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur, mengarahkan kegiatan pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah menggunakan kebijakan publik sebagai alat untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Pembangunan

Siagian (1994) memberikan mendefenisikan pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan lakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa “¹⁶

¹⁵ Kusumanegara , S. 2010. Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gava Media. Hal : 130

¹⁶ Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), Hal: 93-108.

Dengan demikian ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna : “(a) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir; (b) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus; (c) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; (d) pembangunan mengarah kepada modernitas; (e) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multidimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.”¹⁷

3. Jenis-Jenis Pembangunan

“Pembangunan desa diberlakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian desa, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan pembangunan antar wilayah.”¹⁸ skala prioritas pembangunan desa memiliki beberapa jenis pembangunan. diantaranya:

- a) Pembangunan infrastruktur; Pembangunan ini bertujuan untuk memperbaiki fasilitas umum di desa, seperti jalan, jembatan, air bersih,

¹⁷ Suryono, agus. 2010. Dimensi-dimensi prima teori pembangunan. Malang, UB Press. Hal: 46

¹⁸ [Wikipediahttps://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_pedesaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_pedesaan). Diakses pada tanggal 29 Januari 2023. Pada pukul 21.51 WIB

dan fasilitas lainnya yang dapat mempermudah akses masyarakat ke berbagai fasilitas penting.

- b) “Pembangunan ekonomi; ini berkaitan dengan upaya peningkatan produktivitas ekonomi desa, seperti dengan mempromosikan sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan sektor ekonomi lainnya.”¹⁹
- c) Pembangunan Kesehatan; pembangunan ini memfokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan di desa, termasuk peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan dan imunisasi.
- d) “Pembangunan Pendidikan; tujuan dari pembangunan ini adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan bagi masyarakat desa, melalui peningkatan fasilitas sekolah dan pelatihan bagi guru.”²⁰
- e) “Pembangunan sosial; pembangunan ini berkaitan dengan upaya membangun keluarga dan masyarakat yang lebih sejahtera, termasuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga.”²¹

¹⁹ Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.

²⁰ Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).

²¹ Wirutomo, P. (2014). Mencari Makna Pembangunan Sosial: Studi Kasus Sektor Informal di Kota Solo. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 101-120.

- f) Pembangunan lingkungan; pembangunan ini memfokuskan pada upaya menjaga dan memelihara lingkungan desa, termasuk pengelolaan sampah dan pengendalian banjir.
- g) Pembangunan teknologi; ini berkaitan dengan penerapan teknologi tepat guna yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat desa.
- h) Pembangunan kultur; pembangunan ini memfokuskan pada upaya memelihara dan mengembangkan budaya lokal, termasuk mempromosikan tradisi dan kebudayaan khas desa.

B. Pengertian Desa Dan Masyarakat Desa.

Menurut poerwadarminta (1976), “desa dapat berarti (1) sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, (2) kampung, dusun atau udik dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota, (3) tempat, tanah, dan daerah. Pedesaan berarti daerah pemukiman penduduk yang sangat di pengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk ditempat itu.”²²

²² Runa, I. W. (2007). Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan.

Selain itu, ada beberapa pendapat yang berbeda dari para ahli tentang kenapa muncul kelompok masyarakat (desa) di Indonesia. Ahli hukum adat mengajukan pandangan bahwa ada dua klasifikasi pokok yaitu, prinsip hubungan kekrabatan atau genealogis, dan prinsip hubungan tinggal dekat atau teritorial. Ahli antropologi, Koentjaraningrat menambahkan bahwa masih ada dua prinsip hubungan lain yaitu, prinsip tujuan khusus, dan prinsip hubungan yang datang dari atas (raja, pemerintah). Prinsip tujuan khusus, misalnya kebutuhan yang disebabkan oleh faktor ekologis terutama yang berhubungan dengan Teknik pertanian. Secara historis prinsip hubungan desa-desa di Indonesia jarang bersifat tunggal, tetapi sering bersifat ganda.

Secara tradisional istilah desa terutama dikenal di pulau Jawa dan Bali. Sesungguhnya cukup sulit untuk menyusun pengertian atau definisi desa yang tepat. Desa dalam arti umum adalah pemukiman masyarakat yang terletak diluar kota dan penduduknya bermatapencaharian agraris.

1. Tujuan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan desa ialah untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat desa melalui peningkatan infrastruktur, kesejahteraan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan akses layanan publik yang lebih baik.

Ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota dan memastikan semua warga negara memiliki akses yang sama terhadap peluang dan layanan dasar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pembangunan Desa

Suatu keberhasilan pembangunan desa akan di tentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembangunan desa, berikut diantaranya :

1. Kondisi sosial masyarakat desa.
2. Ketersediaan sumber daya alam.
3. Akses terhadap fasilitas dan infrastruktur.
4. Tingkat keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan.
5. Tingkat keterbukaan pemerintah terhadap partisipasi masyarakat desa.
6. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa.
7. Tingkat ketersediaan dana yang diperlukan untuk pembangunan desa.
8. Tingkat kualitas manajemen pembangunan desa.
9. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.
10. Keterpaduan antar-kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa.

tingkat kemiskinan, tingkat Pendidikan, dan tingkat urbanisasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembangunan desa. Masyarakat desa yang miskin dan tidak terdidik cenderung kurang memiliki akses terhadap fasilitas dan layanan dasar, seperti Pendidikan dan Kesehatan, yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu tingkat urbanisasi juga mempengaruhi proses pembangunan desa karena tingkat urbanisasi yang tinggi dapat menyebabkan masalah seperti pemukiman yang tidak layak dan permasalahan lingkungan.

2. Ketersediaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Di Desa.

“Ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa sangat penting untuk proses pembangunan desa. Sumber daya alam seperti, tanah, air, dan hutan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perkebunan, sementara sumber daya manusia yang terdidik dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas industry dan jasa.”²³

²³ Irawati, I., Urufi, Z., RR, R. E. I., Setiawan, A., & Aryanto, A. (2012). Pengukuran Tingkat Daya Saing Daerah Berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Variabel Infrastruktur dan Sumber Daya Alam, Serta Variabel Sumber Daya Manusia di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 43-50.

3. Akses Terhadap Fasilitas dan Infrastruktur.

Fasilitas dan infrastruktur seperti, jalan, listrik, air bersih, dan sarana komunikasi sangat penting untuk proses pembangunan desa. Akses terhadap fasilitas dan infrastruktur yang baik dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan mobilitas.

4. Tingkat Keterlibatan Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan.

Keterlibatan masyarakat desa sangat penting untuk menjamin bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.

5. Tingkat Keterbukaan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan.

“setiap daerah sesuai karakter daerahnya akan mempunyai prioritas yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya.”²⁴ Keterbukaan Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Proses Pembangunan sangat penting untuk menjamin bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan

²⁴ Nunuk Nuswardani, Tahun 2021. Tentang Sistem Pemerintahan Indonesia. Malang, PT. Cita Intrans Selaras. Hal: 123

kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa. Pemerintah yang terbuka dan mendukung partisipasi masyarakat desa dalam proses pembangunan akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

6. Tingkat kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya membangun desa.
Tingkat kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pembangunan desa sangat penting karena masyarakat desa yang sadar akan pentingnya pembangunan desa akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan desa mengambil manfaat dari hasil pembangunan.
7. Tingkat ketersediaan dana yang diperlukan untuk proses pembangunan desa. Ketersediaan dana yang cukup sangat penting untuk proses pembangunan desa. Pembangunan desa yang terbatas oleh keterbatasan dana akan kurang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.
8. Tingkat kualitas manajemen pembangunan desa
Tingkat kualitas manajemen pembangunan desa sangat penting karena manajemen yang baik dapat memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa pembangunan desa dilakukan sesuai dengan rencana

dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa dana yang disediakan digunakan dengan efektif dan efisien.

9. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembangunan desa.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembangunan desa seperti alat dan mesin pertanian, sarana transportasi, sarana kesehatan, dan sarana Pendidikan sangat penting untuk proses pembangunan desa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas hidup.

10. tingkat keterpaduan antar-kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan desa.

Keterpaduan antar-kebijakan pemerintah sangat penting dalam proses pembangunan desa, karena kebijakan yang tidak terpadu dapat menyebabkan konflik dan inefisiensi dalam proses pembangunan. Keterpaduan kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan desa akan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan saling mendukung dan tidak saling bertentangan satu sama lain, sehingga proses pembangunan desa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan “daya, kekuatan kesanggupan dan kemampuan, yang dimiliki oleh desa untuk dapat di kembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”²⁵ Potensi lokal dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi pariwisata, potensi industry, dan potensi lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

2. Jenis-Jenis Potensi Lokal

- A. Potensi alam seperti sumber daya hutan, perkebunan, pertanian, dan perikanan

Potensi alam merupakan salah satu jenis potensi lokal yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. berikut beberapa contoh potensi alam yang sering di temukan di desa yaitu :

²⁵ Endah, K. Tahun 2020. Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135-143.

- a) Sumber daya hutan seperti kayu, bahan baku industri, dan obat-obatan alami. Hutan juga merupakan habitat bagi berbagai jenis satwa liar dan menjadi sumber air bagi wilayah sekitarnya.
- b) Perkebunan, seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan cengkeh, Perkebunan dapat digunakan sebagai bahan baku industri dan ekspor.
- c) Pertanian, pertanian ini merupakan sumber pendapatan yang stabil merupakan sumber makanan di desa. contohnya tanaman pangan seperti, padi, jagung, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan. namun penting untuk diingat potensi pertanian juga harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan agar tidak merusak ekosistem dan menimbulkan dampak negative bagi masyarakat.
- d) Perikanan, seperti budidaya ikan baik di darat maupun laut, perikanan dapat menyediakan sumber protein bagi masyarakat desa dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa.

B. Potensi Pariwisata, Seperti Objek Wisata Alam, Budaya, dan Adat

Potensi pariwisata merupakan salah satu jenis potensi lokal yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, berikut diantaranya :

- a) Objek wisata alam, seperti taman nasional, suaka masrgasatwa, dan wisata pantai.
- b) Objek wisata budaya, sepeti candi, kuil, rumah adat, dan tempat bersejarah. Objek wisata budaya dapat meningkatkan kesadaran budaya dan sejarah msasyarakat desa.
- c) Objek wisata adat, objek wisata adat adalah tempat-tempat yang menampilkan kebudayaan dan adat istiadat msyarakat desa khususnya masyarakat melayu, dantaranya adalah : rumah adat melayu atau rumah tradisional, taman budaya melayu yang menampilkan berbagai macam kesenian seperti tarian, musik, dan seni ukir pesta adat melayu, pembuatan batik melayu, kerajinan tangan khas melayu, dan kuliner khas melayu.

D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembangunan

a. Faktor penghambat

- Keterbatasan modal, yaitu keterbatasan dana atau sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi lokal. Hal ini dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan pengembangan usaha yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal.

- Sumber daya manusia yang kurang, yaitu keterbatasan jumlah atau kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi lokal. Hal ini dapat menghambat pengelolaan sumber daya alam, pengembangan usaha, dan pengelolaan pariwisata.
- Kurangnya dukungan pemerintah, yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal. Hal ini dapat menghambat pengembangan infrastruktur, pemberian insentif, dan regulasi yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal.
- Kurangnya partisipasi masyarakat, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Hal ini dapat menghambat pengembangan sumber daya alam, pengembangan usaha, dan pengelolaan pariwisata.
- Kurangnya akses informasi, keterbatasan akses informasi yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi lokal. Permasalahan lingkungan yang belum ditangani, seperti masalah polusi, erosi, dan degradasi lahan yang dapat menghambat perkembangan potensi lokal.

- Permasalahan sosial, seperti konflik antar masyarakat atau antar kelompok masyarakat. Konflik dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan mengurangi kesempatan kerja,
- Kurangnya infrastruktur yang memadai seperti jaringan jalan, transportasi, listrik, dan air bersih.
- Keterbatasan akses pasar yang diperlukan untuk menjual produk hasil pengembangan potensi lokal.
- keterbatasan kapasitas manajemen dan pengelolaan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal.

b. Faktor Pendukung

- Dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan potensi lokal yang dapat mempermudah perkembangan infrastruktur, pemberian insentif, dan regulasi yang diperlukan dalam mengembangkan potensi lokal.
- Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal, hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal dan mempermudah pengelolaan sumber daya alam, pengembangan usaha, dan pengelolaan pariwisata.

- Akses informasi yang baik diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal, dalam hal ini dapat mempermudah pengambilan keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi lokal.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi lokal yang dapat mempermudah pengelolaan sumber daya alam, pengembangan usaha, pengelolaan pariwisata.
- Memiliki akses penjualan yang baik, diperlukan untuk menjual produk pengembangan hasil potensi lokal. Dalam hal ini Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.
- Adanya kapasitas manajemen yang diperlukan untuk pengelolaan dan pengembangan potensi lokal.
- Memiliki komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal.
- Adanya pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal tanpa merusak ekosistem dan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

- Adanya dukungan dari organisasi dan perusahaan swasta yang dapat membantu dalam pembiayaan dan pengembangan potensi lokal.
- Memiliki kolaborasi dan Kerjasama antar pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan potensi lokal.
- Adanya kerangka regulasi yang jelas dan kondusif yang dapat mempermudah pengembangan potensi lokal.

E. Pengembangan Potensi Lokal

- a. Strategi pengembangan potensi lokal, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat

Strategi pengembangan potensi lokal meliputi identifikasi potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, pembangunan ekonomi berkelanjutan, pemantuan dan evaluasi, pengembangan infrastruktur, difersifikasi ekonomi, pemberdayaan UMKM, Kerjasama lintas sektoral dan lintas wilayah, dan Pendidikan dan pelatihan.

- Identifikasi potensi lokal. Identifikasi sumber daya alam, budaya, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah.
- Pemberdayaan masyarakat. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi.

- Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan agar dapat digunakan secara optimal tanpa merusak lingkungan.
- Pembangunan ekonomi berkelanjutan. Membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal yang telah diidentifikasi dan didayagunakan oleh masyarakat.
- Pemantauan dan evaluasi. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi hasil dari strategi pengembangan potensi lokal yang telah dilakukan.
- Pengembangan infrastruktur. Membangun infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang pengembangan potensi lokal, seperti jalan, jembatan, listrik, air bersih, dan lain sebagainya.
- Diversifikasi ekonomi. Mengembangkan sektor ekonomi yang beragam di desa tersebut seperti pariwisata, pertanian, perikanan, industri kecil dan menengah, untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor saja.
- Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Memfasilitasi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan salah satu sumber ekonomi utama di desa.

- Kerjasama lintas sektoral dan lintas wilayah. Mendorong Kerjasama lintas sektoral dan lintas wilayah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengembangan potensi lokal.
- Pendidikan dan pelatihan. Memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dan pelaku usaha untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam mengembangkan potensi lokal.